

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 437-443
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12669234)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12669234>

Strategi Pembelajaran Tematik

Nur 'Aima¹, Bahaking Rama², Syahrudin Usman³

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nuraima0120@gmail.com¹, bahaking.rama@yahoo.co.id²

Abstrak

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, pembelajaran tematik banyak menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan bermakna bagi siswa. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh model pembelajaran tematik membawa pengaruh yang relevan kepada peserta didik dalam belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan tujuan strategi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema. Landasan pembelajaran tematik mencakup tiga aspek utama: filosofis, psikologis, dan yuridis. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran termasuk berorientasi pada tujuan pembelajaran, mendorong aktivitas siswa, memperhatikan individualitas siswa, mengintegrasikan aspek kepribadian, menciptakan interaksi, menginspirasi, menjadikan pembelajaran menyenangkan, menantang, dan memberikan motivasi kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, penekanan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, pengalaman langsung, perhatian terhadap proses, keterkaitan materi, pemisahan aspek yang kurang jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek, fleksibilitas, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, serta Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi motivasi siswa, pemahaman yang bermakna, pengembangan keterampilan sosial, dan kesesuaian dengan perkembangan anak. Namun, kelemahannya meliputi tuntutan akan guru yang berkualitas, kemampuan siswa yang baik, akses terhadap sumber pembelajaran yang memadai, keluwesan dalam kurikulum, sistem penilaian yang terpadu, dan pengurangan penekanan pada mata pelajaran tertentu.

Kata Kunci : *Strategi, Pembelajaran, Tematik*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, pembelajaran tematik banyak menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan bermakna bagi siswa. Hadirnya pembelajaran tematik menuntut para guru untuk melakukan metode pembelajaran yang tepat. Perlu langkah cerdas dalam pengoptimalan model pembelajaran yang diberikan. Hal ini karena dalam perancangan dan pelaksanaan evaluasi, lebih mengedepankan pada evaluasi berbasis proses. Guru wajib mendorong dan mendukung pertumbuhan intelektual siswanya.

Dalam Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 pasal 10 dijelaskan bahwa pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu merupakan profil utuh mata pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah. Lebih jelasnya bahwa pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik dan sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau

beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik menekankan pada sebuah penerapan konsep belajar *learning by doing*. Artinya, sambil belajar maka anak bisa sambil melakukan sesuatu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Moleong pada buku Sulaiman menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian strategi pembelajaran tematik

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi atau *strategy* adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan, metode, atau serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan secara spesifik. Setiap strategi digunakan berdasarkan asumsi bahwa strategi pembelajaran tertentu akan membuat proses belajar mengajar lebih dinamis, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²

Adapun strategi menurut para ahli, sebagaimana dikutip oleh Rushman sebagai berikut:³

- Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.
- Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran merupakan kumpulan materi dan prosedur yang digunakan bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.
- Menurut Moejiono, strategi pembelajaran adalah upaya guru untuk memastikan adanya konsistensi antara berbagai aspek komponen dalam sistem pembelajaran, dengan menggunakan metode tertentu.
- Menurut J.R David, strategi pembelajaran merujuk pada rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa strategi adalah tekhnis yang dirancang oleh seorang guru untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu penggunaan metode, pendekatan maupun sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembelajaran tematik

Pembelajaran Tematik adalah metode pengajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu, sehingga memberikan pengalaman yang berarti kepada siswa. Tema adalah gagasan utama yang menjadi fokus pembicaraan.⁴ Kata tematik diartikan sama dengan terpadu, di mana siswa dapat menjelajahi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang terkait dengan aspek-aspek khusus dari lingkungan mereka. Dalam hal ini, keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan melintasi lebih dari satu bidang studi.⁵

Menurut permendikbud no.57 tahun 2014, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁶

¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa : Pusaka Almaida, 2020), h. 129.

² Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). h.118.

³ Rushman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). h. 80.

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Awal* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011). h. 128.

⁶ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik: Konsep Dan Aplikasi*, Edisi kedua (Jawa Timur: Grafika, CV.AE Media, 2017). h. 1.

Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan di mana pembelajaran dimulai dengan satu topik yang terhubung dengan topik lain dalam satu mata pelajaran maupun antara mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:⁷

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau diadakannya pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan strategi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Landasan pembelajaran tematik

Adapun yang menjadi landasan pembelajaran tematik antara lain adalah:⁸

1. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: Aliran konstruktivisme, aliran progresivisme, dan aliran humanisme. Aliran konstruktivisme dimana pengalaman langsung merupakan kunci dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran harus diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual yang menekankan pada kehidupan nyata, bahkan peserta didik mampu mengalami dan menemukan sendiri realitas dalam pembelajaran yang bermakna. Menurut aliran filsafat ini, belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan ajar yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Sehingga belajar menjadi lebih utuh karena apa yang dipelajari tidak terpisah pisah (parsial).

Aliran Progresivisme, dalam pandangan ini proses pembelajaran menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan, dan suasana yang alamiah (natural) dengan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam konsep aliran ini bahwa setiap pembelajaran siswa dihadapkan berbagai problematika yang membutuhkan penyelesaian (problem solving) sehingga upaya untuk menyelesaikannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencoba mencari dan menemukan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, dari waktu ke waktu siswa akan mengalami perkembangan dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan baik individu maupun kemasyarakatan.

Aliran Humanisme, dimana aliran ini memandang siswa sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi, dan motivasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga berdampak pada proses pembelajaran, untuk itu pelayanan pembelajaran harus dilakukan secara individual dan bukan secara klasikal saja. Dalam hal ini guru harus bersikap bijaksana dalam menyikapi keunikan beragam yang dimiliki oleh siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda baik faktor individu maupun faktor lingkungan, dan kondisi sosial kemasyarakatan

2. Landasan psikologis.

Dalam pembelajaran tematik terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta

⁷ Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Praktik, Penilaian*, edisi 1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). H. 145.

⁸ Mamat, Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005).

didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapun siswa harus mempelajarinya.

3. Landasan yuridis.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁹

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran tematik

Ada beberapa prinsip-prinsip strategi pembelajaran, diantaranya:¹⁰

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan dalam sistem pembelajaran terpadu merupakan target yang harus dicapai untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Semua usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa, harus berorientasi pada tujuan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas sebuah strategi pembelajaran tematik tergantung pada sejauh mana tujuan tersebut bisa dicapai. Dengan menganalisis isi pembelajaran, seorang guru dapat memilih strategi pembelajaran tematik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bagi seorang guru yang ingin menanamkan pemahaman dan pengertian kepada siswa, metode ceramah, tanya jawab, atau diskusi biasanya menjadi pilihan utama. Namun, jika seorang guru ingin menunjukkan suatu proses kepada siswa, metode demonstrasi akan menjadi pilihan yang sangat tepat.

2. Aktifitas siswa

Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, termasuk kegiatan yang bersifat fisik, psikis, atau gabungan keduanya. Tujuannya adalah untuk mendorong aktivitas siswa, di mana aktivitas fisik lebih mudah diamati dan diukur secara langsung. Meskipun demikian, aktivitas psikis sering kali terwujud dalam bentuk kegiatan fisik.

3. Individualitas

Kegiatan guru di dalam kelas adalah mengajar, yang berarti upaya untuk mengembangkan setiap individu siswa agar terus berkembang secara fisik dan psikis menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, upaya pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya berorientasi pada perkembangan fisik dan psikis siswa secara optimal. Demikian pula, dalam memilih strategi pembelajaran tematik, guru harus memastikan bahwa strategi tersebut mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

4. Integritas

Aspek kepribadian siswa mencakup aspek spiritual. Semua aspek yang ada dalam pribadi anak harus dikembangkan secara menyeluruh agar dapat mencapai keseimbangan dalam perkembangan fisik dan mental. Mengembangkan hanya satu aspek dari kedua aspek kepribadian tersebut bertentangan dengan sifat alaminya, karena hal itu menyebabkan perkembangan yang tidak seimbang.

5. Interaktif

Pada dasarnya, belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan mereka, baik yang bersifat material maupun sosial. Melalui interaksi ini, siswa mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman, baik melalui pancaindra mereka maupun melalui proses refleksi dan berpikir. Jelasnya, tanpa adanya interaksi dengan apapun atau siapapun, proses belajar dan pembelajaran tidak akan terjadi.

6. Inspiratif

Dalam proses belajar dan pembelajaran, munculnya inspirasi sangat mungkin terjadi.

⁹ Mohamad Mukhlis, 'Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda', *Fenomena*, Vol. IV No. 20 (2012), 63–76.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011). h.59.

Pembelajaran adalah proses yang memicu inspirasi, memungkinkan siswa mendapatkan wawasan baru melalui kerja kreatif dan imajinasi mereka. Ketika siswa berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk lingkungannya, pengetahuan dan pengalaman mereka berubah, sehingga kemampuan kreatif dan imajinasinya dapat memperoleh inspirasi baru. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus dapat mengembangkan atau setidaknya memilih salah satu strategi yang mampu merangsang inspirasi siswa.

7. Menyenangkan

Proses belajar dan pembelajaran bukanlah proses penjinakan, melainkan upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini dapat dicapai jika siswa terbebas dari berbagai beban, baik fisik maupun psikis. Beban yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menekan siswa sehingga mereka merasa terpaksa untuk menanggungnya. Namun, sesuatu yang dianggap berat menurut ukuran seseorang, tetapi memberikan kesenangan bagi siswa, juga termasuk beban yang memaksa.

8. Menantang

Proses belajar dan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Tujuan dan hasil belajar serta pembelajaran akan semakin optimal jika memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Proses ini bukan sekadar mengulang atau menghafal pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki, melainkan harus menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan psikis mereka.

9. Memberikan motivasi

Proses belajar dan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Tujuan dan hasil belajar serta pembelajaran akan semakin optimal jika memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Proses ini bukan sekadar mengulang atau menghafal pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki, melainkan harus menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan psikis mereka.

Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik. Sukayati menyatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yang *pertama*, pembelajaran berpusat pada siswa. *Kedua*, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. *Ketiga*, belajar melalui pengalaman. *Keempat*, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata. Dan *kelima*, sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu menurut tim Depag RI karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tujuh karakter yaitu: pertama, berpusat kepada siswa. Kedua, memberikan pengalaman langsung. Ketiga, pemisahan aspek tidak begitu jelas. Keempat, menyajikan konsep dari berbagai aspek. Kelima, bersifat fleksibel. Keenam, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip-prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari dua pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
3. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
4. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
5. Sarat dengan muatan keterkaitan.
6. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
7. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
8. Bersifat fleksibel.
9. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
10. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹¹

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Adapun Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, Menurut Fogarty kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah:

1. Faktor motivasi, karena tema dipilih berdasarkan minat siswa.
2. Penulisan tersebut sangat dikenal oleh para guru.
3. Model ini adalah perencanaan kurikulum yang langsung pada intinya, sehingga mudah

¹¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2019). h.15.

dipahami oleh guru yang kurang berpengalaman.

4. model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Sementara itu, menurut Trianto, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Proses belajar akan menjadi lebih bermakna.
4. Kemampuan berpikir anak berkembang melalui proses pembelajaran tematik.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat praktis dan sesuai dengan lingkungan anak.
6. Keterampilan sosial anak akan berkembang lebih optimal.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Udin Sa'ud dkk kelemahan-kelemahannya sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek guru

pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.

2. Dilihat dari aspek siswa

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas akademik yang membutuhkan kemampuan belajar siswa yang relatif baik dalam aspek intelektual dan kreativitasnya. Hal ini disebabkan oleh penekanan model pembelajaran tematik pada pengembangan kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, dan kemampuan eksploratif serta elaboratif (menemukan dan menggali). Jika siswa tidak memiliki kondisi tersebut, maka penerapan model tersebut akan sulit dilakukan.

3. Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik membutuhkan akses terhadap berbagai bahan bacaan atau sumber informasi yang memadai dan bermanfaat. Sumber-sumber ini bertujuan untuk mendukung dan memperkaya pengembangan wawasan serta pengetahuan yang dibutuhkan. Sebagai contoh, perpustakaan bisa menjadi salah satu sumber yang penting. Tanpa hal ini, penerapan model pembelajaran tersebut akan sulit dilakukan.

4. Dilihat dari aspek kurikulum

Pembelajaran tematik memang membutuhkan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Kurikulum yang terbuka memungkinkan fleksibilitas dalam merancang dan mengintegrasikan berbagai topik, konsep, dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema atau unit pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tematik, tema atau topik tertentu menjadi titik pusat yang mengikat semua materi pelajaran bersama-sama.

5. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya

Dengan adanya sistem penilaian dan pengukuran yang terpadu, pembelajaran tematik dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dalam konteks tema yang diberikan.

6. Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran

Pembelajaran tematik cenderung menyebabkan pengurangan penekanan pada satu atau beberapa mata pelajaran.¹²

SIMPULAN

Pengertian strategi pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, dengan tujuan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Ini melibatkan perencanaan kegiatan yang menggabungkan

¹² Raisah Armayanti Nasution, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung', *Jurnal Raudhah*, Vol. 7.No. 1 (2019), 111–28 <jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id ? index.php ? raudhah ? article>.

konsep-konsep dari berbagai bidang studi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan strategi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Landasan pembelajaran tematik mencakup tiga aspek utama: filosofis, psikologis, dan yuridis. Secara filosofis, pembelajaran tematik dipengaruhi oleh aliran konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme, yang menekankan pada pengalaman langsung, kreativitas, dan pengakuan akan keunikan individu siswa.

Aspek psikologis menyoroti pentingnya mempertimbangkan tahap perkembangan dan cara belajar siswa dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran. Sementara itu, dari segi yuridis, pembelajaran tematik didukung oleh berbagai kebijakan, seperti UU Perlindungan Anak dan UU Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran termasuk berorientasi pada tujuan pembelajaran, mendorong aktivitas siswa, memperhatikan individualitas siswa, mengintegrasikan aspek kepribadian, menciptakan interaksi, menginspirasi, menjadikan pembelajaran menyenangkan, menantang, dan memberikan motivasi kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, penekanan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, pengalaman langsung, perhatian terhadap proses, keterkaitan materi, pemisahan aspek yang kurang jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek, fleksibilitas, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya meliputi motivasi siswa, pemahaman yang bermakna, pengembangan keterampilan sosial, dan kesesuaian dengan perkembangan anak. Namun, kelemahannya meliputi tuntutan akan guru yang berkualitas, kemampuan siswa yang baik, akses terhadap sumber pembelajaran yang memadai, keluwesan dalam kurikulum, sistem penilaian yang terpadu, dan pengurangan penekanan pada mata pelajaran tertentu.

REFERENSI

- Kadir, Abd, And Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Malawi, Ibadullah, And Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik: Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Kedu (Jawa Timur: Grafika, CV.AE Media, 2017)
- Mamat, And Dkk, 'Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik' (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)
- Mukhlis, Mohamad, 'Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda', *Fenomena*, Vol. IV.No. 20 (2012), 63–76
- Nasution, Raisah Armayanti, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung', *Jurnal Raudhah*, Vol. 7.No. 1 (2019), 111–28
<Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id ? Index.Php ? Raudhah ? Article>
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2019)
- Rushman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU: Teori, Praktik, Penilaian*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Saputra, Nanda, 'Pembelajaran Tematik', *Pauddikdasmen Kemendikbud*, 2022, 2
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Awal* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011)